

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 1. Sejarah Desa Wonosoco

Kerajaan Mataram berperang melawan Belanda dalam pertempuran di sekitar Gunung Kendeng yang dipimpin oleh Pangeran Kejoran dan panglima perangnya Pakis Aji. Meski kalah, pasukan Pangeran Kejoran mundur ke sisi lain gunung kendeng yang saat ini bernama Desa Wonosoco yang dianggap cukup aman. Mereka kemudian melakukan tapa brata, memohon kemenangan kepada Yang Maha Kuasa dalam perang melawan Belanda. Dalam tapa brata, Pangeran Kejoran bertemu dengan seorang juru kunci atau bahurekso yang menyarankan mata air untuk kehidupan di daerah tersebut. Mata air itu bisa menjadi desa jika warga merawatnya. Setelah menerima wangsit, pasukan Pangeran Kejoran berperang melawan Belanda, akhirnya memenangkan perang.

Setelah berhasil memenangkan peperangan, Pangeran Kejoran tidak melupakan pesan dari bahurekso di daerah itu untuk merawat sumber mata air yang ada di sana. Sebelum kembali ke Kerajaan Mataram, Pangeran Kejoran menyuruh seluruh pasukannya untuk menebang semak belukar yang ada di daerah tersebut untuk membangun sebuah Desa, pada proses penebangan semak belukar itu pasukan Pangeran Kejoran mengalami kesulitan menebang sebuah pohon besar. Sudah berkali-kali di coba, namun tetap saja tidak berhasil merobohkan pohon tersebut. Sehingga Pangeran Kejoran harus turun tangan memangkas pohon itu. Ketika ia berusaha menebang pohon itu, tak sengaja mata cincin atau batu akik pada cincinnya terjatuh. Mengetahui hal tersebut, Pangeran Kejoran memerintahkan pasukannya untuk mencari batu cincinnya di sekitar situ. Salah satunya dengan membakar kawasan sekitar pohon besar itu. Berbagai cara yang dilakukan tidak juga membuahkan hasil. Akhirnya dengan berat hati, Pangeran kejoran harus mengikhhlaskan mata cincin tersebut. Dari kisah tersebut, masyarakat setempat memberi nama Desa ini Wonosoco. Dimana Wono berarti hutan dan Soco bermakna mata. Mata yang

dimaksudkan adalah mata cincin atau batu akik Pangeran Kejoran yang hilang di kawasan ini.<sup>1</sup>

## 2. Geografi Desa Wonosoco

Desa wonosoco merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Undaan kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Desa wonsooco terletak di wilayah tenggara kecamatan undaan dan berada di daerah dataran rendah, sekitar 17 meter diatas permukaan laut. Desa wonosoco terdiri dari 4 Rukun Tetangga (RT) dan 1 Rukun Warga (RW). Sebagian wilayah desa Wonosoco merupakan lahan persawahan yang menggunakan irigasi tehnis, yang dimana tanah tersebut sangat subur untuk ditanami tanaman pangan. Luas lahan persawahan tersebut adalah 414,661,9 ha, tanah pekarangan 24,210,6 ha, tanah tegalan 10,032,5 ha, tanah hutan 85,756,0 ha, dan tanah lain-lain 7,758,5ha. Adapun batas-batas dari Desa Wonosoco :<sup>2</sup>

- a. sebelah Utara : Desa Berugeng dan Desa Lambangan
- b. Sebelah Timur : Desa Prawoto Kab. Pati dan Perhutani Wil. Grobogan
- c. Sebelah Selatan : Perhutani Wilayah Grobogan
- d. Sebelah Barat : Desa Wandan Kemiri dan Jenengan Kab. Grobogan.

## 3. Demografi Kependudukan Desa Wonosoco

Desa Wonosoco memiliki jumlah penduduk yang tercatat dan resmi dalam statistik desa wonsooco adalah 1.124 jiwa terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 546 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 578 jiwa. Desa Wonosoco memiliki jumlah kepala keluarga sebanyak 402 kk. Secara umum, Desa Wonosoco terdiri dari 4 Rukun Tetangga (RT) dan 1 Rukun Warga (RW). Mayoritas masyarakat desa wonosoco memiliki pekerjaan sebagai petani dan pedagang.<sup>3</sup>

## 4. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Wonosoco

Desa Wonosoco dipimpin oleh Kepala Desa yang bernama Setiyo Budi dengan masa jabatan mulai dari tahun 2013 hingga saat ini. Kepala Desa Wonosoco dalam menjalankan urusan pemerintahannya dibantu oleh beberapa staffnya atau perangkat desa lainnya.

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan bapak setiyo budi selaku kepala desa wonosoco pada 8 juni 2023

<sup>2</sup> Data potensi desa wonosoco tahun 2017

<sup>3</sup> Data kependudukan desa wonosoco tahun 2023.

**Tabel 4.1**  
**Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Wonosoco Tahun 2019**

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Desa	Setiyo Budi
2	PLT Sekretaris Desa	Sriyono
3	Kasi Pemerintahan	Kusmidi
4	Kasi Kesejahteraan Masyarakat	Edy Triatmono
5	Kasi Pembangunan Dan Pemberdayaan Desa	Subroto
6	Kaur Keuangan	Suyadi
7	Kepala Urusan Umum	Sriyono
8	Kepala Dusun	Tony Kuswoyo

Sumber : data struktur organisasi desa wonosoco tahun 2019

## 5. Visi dan Misi Desa Wonosoco

### a. Visi

“terwujudnya desa wonosoco yang sejahtera, adil, makmur dan *religious* sebagai desa agraris dan tujuan wisata”

### b. Misi

- 1) Menciptakan pemerintahan yang baik, berdasarkan demokratisasi, transparansi dan penegakan hukum.
- 2) Menciptakan pemerintahan desa yang cepat tanggap terhadap keadaan dan aspirasi masyarakat dengan terjun langsung melihat kondisi masyarakat di seluruh wilayah desa wonosoco.
- 3) Meningkatkan pemberdayaan masyarakat agar berhasil guna dalam mendukung kesejahteraan masyarakat.
- 4) Pemerataan pembangunan fisik dan non fisik, sehingga tidak akan terjadi kesenjangan sosial di seluruh masyarakat desa wonosoco.
- 5) Meningkatkan sarana dan prasarana tempat ibadah dan peningkatan kegiatan keagamaan guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta dalam membentuk *akhlaqul karimah*.

## 6. Sarana dan Prasaran Desa Wisata Wonosoco

Sarana dan prasaran yang terdapat di desa wonosoco sebagai berikut :

- 1) Kolam pemandian.
- 2) Kamar mandi.
- 3) Wisata kuliner.
- 4) Penyewaan atv.
- 5) Akses jalan yang sudah diperbaiki.
- 6) *Homestay*.

- 7) Tempat parkir yang luas.
- 8) Gedung TIC (*tourist information center*).
- 9) Masjid dan musholla.

## 7. Kegiatan Desa Wisata Wonosoco

Desa wisata wonosoco memiliki segala macam kegiatan seperti resik-resik sendang, apitan, pagelaran wayang klithik, gablogan dan masih banyak lagi. Baru baru ini desa wonosoco memiliki kegiatan baru yang bernama sarwono, sarwono adalah pasar yang menjual makanan tradisional seperti botok petet, wedang coro, botok yuyu dan masih banyak lagi. Sarwono diadakan setiap hari *ahad* legi atau kurang lebih setiap 36 hari sekali yang berlokasi di alas jati sewu, pada sarwono ini pengunjung membeli dagangan penjual dengan menggunakan koin yang telah disediakan oleh pengelola jadi setiap pengunjung yang ingin membeli sesuatu harus menukarkan uang mereka dengan koin yang telah disediakan yang 1 keping koin seharga dua ribu rupiah.<sup>4</sup>

“kegiatan sarwono ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat wonosoco oleh sebab itu yang boleh berdagang hanya masyarakat desa wonosoco dan alhamdulillah acara sarwono ini memiliki banyak peminat baik dari masyarakat wonosoco sendiri maupun dari luar wonosoco yang sengaja berkunjung hanya untuk menyicipi hidangan tradisional dan menikmati pemandangan alam desa wonosoco yang terbilang masih asri.”<sup>5</sup>

Selain sarwono ada juga kegiatan resik resik sendang, Tradisi resik sendang merupakan cara masyarakat untuk mengaktualisasikan rasa syukurya kepada ALLAH SWT dan dilaksanakan sebagai bentuk permohonan keselamatan kepada Allah SWT. Tradisi resik sendang juga merupakan bentuk rasa sayang serta hormat kepada alam dan leluhur yang telah berjasa pada kehidupan masyarakat desa Wonosoco. Namun dalam pelaksanaannya didalam tradisi ini masih terdapat ritual yang merupakan sisa ajaran Hindu-Budha. *Reresik sendang* merupakan kegiatan bersama masyarakat desa untuk menghormati, mengenang, dan memelihara desanya, setahun sekali pada bulan juni atau juli yang terdapat sabtu kliwon dan minggu legi menurut kalender jawa. Bersih desa merupakan

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan bapak Setiyo Budi selaku kepala desa wonosoco pada tanggal 8 juni 2023

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan bapak H. Zaini selaku ketua Bumdes pada tanggal 8 juni 2023

sebuah ritual yang mengekspresikan keagamaan orang Jawa. ritual bersih desa juga merupakan bagian dari sistem religi atau kepercayaan. Bersih desa juga merupakan salah satu upacara adat yang ditujukan oleh masyarakat Jawa agar desa senantiasa selamat dari marabahaya atau bencana. Bersih desa juga bentuk laku permohonan kepada Tuhan agar bumi selalu dalam keadaan aman dan jauh dari bencana.<sup>6</sup>

Menurut Bapak Setiyo Budi selaku kepala desa menyatakan bahwa tradisi *eresik sendang* merupakan ritual tahunan yang dilaksanakan satu kali dalam setahun. Waktu pelaksanaannya biasanya ditentukan antara bulan juni atau bulan juli dimana pada bulan tersebut terdapat hari kamis pon, jum'at wage, sabtu kliwon, dan ahad legi. Adapun dalam rangkaian prosesi dalam *eresik sendang* antara lain : masyarakat desa Wonosoco melakukan gotong royong untuk memebersihkan sendang, kirab budaya, penyembelihan kambing kendit, dan pementasan wayang klithik.<sup>7</sup>

Kemudian, adapula kegiatan *gablogan*, *gablogan* bagi masyarakat Desa Wonosoco artinya sebagai pengharapan pada ilahi dijauhkan dari segala musibah apapun. *Gablog* terbuat berasal beras dimasak menjadi nasi, sesudah itu di tumbuk sampai halus, kemudian dipotong kotak-kotak dan ditaburi parutan kelapa atasnya. *Gablog* yang berwarna putih melambangkan harapan pada roh nenek moyang. Sementara *gablogan* artinya tradisi bentuk syukur masyarakat kepada yang kuasa, serta disajikan makanan *gablog* ketika ada tradisi *jegur sawah* yang bertempat di Desa Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Jegur sawah* merupakan tradisi masyarakat Desa Wonosoco yang dilaksanakan selama 1 bulan setiap hari Jum'at pagi di Makam sesepuh desa (punden). di Desa Wonosoco terdapat 4 Makam sesepuh desa (punden) yaitu Makam Dewi sekartaji, Makam Mbah Pakis Aji, Makam Nyi Roro Upas dan Mbah Joto Suro. Sebelum menanam padi di sawah, pada Jum'at pagi masyarakat khususnya membawa makanan *gablogan* dan berdoa bersama pada Makam sesepuh desa. Mereka berdoa berharap kepada tuhan, agar pada jauhkan dari musibah apapun dan diberi hasil panen yang bagus dan menguntungkan.

---

<sup>6</sup> Sri Wintala Achmad, (2017). Filsafat Jawa: Menguk Filosofi, Ajaran, dan Hidup Leluhur Jawa.( Jogjakarta: Araska). Hlm. 62.

<sup>7</sup> Hasil wawancara bapak setiyo budi selaku kepala desa wonosoco pada 8 juni 2023

## 8. Destinasi Wisata Di Desa Wonosoco

Banyaknya desa wisata di kabupaten kudus menjadikan peluang dalam mengembangkan potensi desa serta sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas keduanya. Berikut ini adalah destinasi wisata yang ditawarkan di desa wisata wonsooco<sup>8</sup>:

- a. Gunung Blalak

**Gambar 4.1**  
**Pegunungan Blalak**



Pegunungan kendeng yang disana terdapat pesarean Nyai Dewi Roro Upas dan Ki Joko Suro, disana biasanya setahun sekali dilakukan ritual *Gablogan*. Dari atas sana wisatawan bisa menikmati pemandangan hamparan persawahan yang membentang luas.

- b. Tebing Lebon

**Gambar 4.2**  
**Tebing Lebon**




---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan bapak Gunodo selaku ketua kelompok sadar wisata pada 19 juni 2023

Tebing lebon adalah tebing bebatuan yang terletak di belakang gedung TIC, jalur menuju tebing cukup ekstrim dan lumayan menguras tenaga. Namun, semua akan terbayaroleh pemandangan hutan jati yang indah serta batuan tebing yang cantik.

- c. Kolam Pemandian Sendang Dewot

**Gambar 4.3**  
**Kolam Pemandian Sendang Dewot**



Sumber air sendang dewot adalah sumber mata air yang tidak pernah surut dari zaman dahulu, sumber mata air ini juga memiliki kolam yang juga diberi nama kolam pemandian sendang dewot. Kolam pemandian sendang dewot memiliki kolam yang luas dan fasilitas taman bermain serta kamar mandi yang banyak.

- d. Goa Batu Cantik

**Gambar 4.4**  
**Goa Batu Cantik**



Goa ini memiliki penampakan seperti namanaya, karena di dalam goa itu terdapat stalakmit dan stalaktit yang jika terkena cahaya maka akan menimbulkan kilauan.

- e. Goa Pawon

**Gambar 4.5**  
**Goa Pawon**



Penamaan goa pawon didasari dengan adanya bebatuan di dalam goa yang menyerupai peralatan dapur seperti tungku, masyarakat wonosoco biasa menyebutnya dengan sebutan *pawon*

- f. Goa Keraton

**Gambar 4.6**  
**Goa Keraton**



Simbol dari goa ini adalah batuan stalakmit besar yang seolah-olah seperti tiang penyangga atap keraton dan di

dalam goa tersebut juga ada batuan yang berbentuk menyerupai kepala naga.

g. Goa Surodipo

**Gambar 4.7**  
**Goa Surodipo**



Goa ini memiliki bebatuan yang membentuk menyerupai kepala ular di dalamnya dan beberapa stalaktit yang apabila dipukul bisa mengeluarkan suara seperti suara gong.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Desa wonosoco adalah salah satu desa wisata dikabupaten Kudus yang telah menjadi desa wisata yang berkembang, desa wisata wonosoco memiliki tema “pengembangan wisata alam dan budaya”. Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan datang langsung ke desa wonosoco untuk mendapatkan data yang terbaru dari sumber yang terpercaya yaitu para pengelola desa wisata perihal penerapan manajemen bisnis syariah dalam pengembangan desa wisata wonosoco.

**Tabel 4.2**  
**Nama Narasumber**

No.	Nama	Jabatan	Tempat
1	Setiyo Budi	Kepala desa wonosoco	Kediaman bapak Setiyo Budi
2	Gunodo	Ketua kelompok sadar wisata	Kediaman bapak Gunodo
3	Tony	Kepala dusun	Kantor desa

	Kuswoyo		
4	H. Zaini	Ketua bumdes wonorekso	Kediaman Bapak H. Zaini

### 1. Penerapan Manajemen Bisnis Syariah Dalam Pengembangan Desa Wisata Wonosoco

Penerapan manajemen bisnis syariah dalam pengembangan desa wisata melibatkan prinsip-prinsip syariah yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tujuan utama dari penerapan manajemen bisnis syariah adalah untuk menciptakan sebuah desa wisata dan berkelanjutan, adil dan sesuai dengan prinsip islam terlebih lagi desa wonosoco adalah salah satu desa yang masih kental dengan kegiatan keagamaan dan kejawen. Dalam mengembangkan desa wonosoco menjadi desa wisata maka perlu dilakukan identifikasi terkait dengan potensi yang terdapat di desa wonosoco serta perlu juga dibarengi dengan kualitas sumber daya manusia yang memadai pengetahuannya tentang desa wisata. Maksud dari hal ini adalah agar masyarakat desa wonosoco bisa berpartisipasi untuk mengembangkan desa wonosoco secara langsung maupun tidak langsung dalam proses mengembangkan desa wisata.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada saat melakukan penelitian di desa wisata wonosoco, pada khususnya perihal manajemen desa wisata di desa wonosoco. Desa wisata wonosoco sebelumnya dikelola oleh kelompok sadar wisata (POKDARWIS) akan tetapi tahun ini desa wisata wonosoco dikelola oleh Bumdes wonorekso yang dibantu oleh kelompok sadar wisata yang berada di bawah naungan Bumdes Wonorekso.

Sebagai desa wisata, desa wonosoco juga memiliki kegiatan di desa wisata. Kelompok bumdes dan pokdarwis desa wisata wonosoco merancang kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan desa wisata. Perencanaan kegiatan dalam pengelolaan desa wisata wonosoco terdiri dari kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.<sup>9</sup> Kegiatan harian yang dilaksanakan pengelola desa wonosoco adalah menjaga pintu masuk kawasan wisata, membersihkan dan menghimbau warga menjaga kebersihan lingkungan kawasan wisata, kemudian kegiatan mingguan yang dilaksanakan kelompok sadar wisata dan

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan bapak H. Zaini selaku ketua Bumdes wonorekso pada 8 juni 2023

bumdes wonorekso adalah melakukan pembersihan dan pemeliharaan kawasan wisata di desa wonosoco, selanjutnya kegiatan bulanan yang dilaksanakan sebulan sekali oleh seluruh anggota kelompok pengelola desa wisata yaitu kelompok sadar wisata dan bumdes wonorekso mengadakan kegiatan “sarwono” serta evaluasi kegiatan yang telah dilakukan dan mendiskusikan kegiatan apalagi yang perlu diperbaiki kedepannya, dan yang terakhir adalah kegiatan tahunan, untuk kegiatan tahunan kelompok sadar wisata dan bumdes wonorekso setiap tahunnya mengadakan kegiatan *resik-resik sedang*, pagelaran wayang klithik, dan diakhiri dengan tasyakuran yang diikuti oleh seluruh masyarakat desa wonosoco.

Sebagai desa wisata desa wonosoco juga memiliki organisasi untuk mengelola kawasan desa wisata tersebut yang terdiri dari berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan, pengelolaan, dan promosi destinasi wisata tersebut. Di desa wonosoco sendiri yang bertugas untuk mengembangkan serta mengelola desa wisata wonosoco adalah Bumdes wonorekso dan dibantu oleh kelompok sadar wisata “DEWI SADEWO” yang berada dibawah naungan Bumdes wonorekso. Berikut adalah struktur organisasi kelompok sadar wisata “DEWI SADEWO” :

**Tabel 4.3**

**Struktur Organisasi Kelompok Sadar Wisata Desa Wonosoco**

No	Jabatan	Nama
1	Pelindung	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus
2	Penasehat	1. Bambang sucipto 2. Sudarmin
3	Penanggung jawab	Kepala Desa Wonosoco
4	Ketua	Gunodo
5	Wakil ketua	Lilik Harwawan
6	Sekretaris	1. Tony Kuswoyo 2. Marlina Andriyani
7	Bendahara	1. Nirma Ari Astuti 2. Sumarno
8	Pengawas	1. BPD Wonosoco 2. Koesmanto 3. Ngateno
9	Seksi peralatan dan perlengkapan	Suraji
10	Seksi Teknisi	Srikunarto
11	Seksi produk wisata	Asrofi

12	Seksi Pemeliharaan Umum	Kaswadi
13	Seksi Dokumentasi	Widodo
14	Seksi Seni Budaya	1. Sutikno 2. Mbah Slamet
15	Seksi Pelayanan	Sriyati
16	Seksi Transportasi	Bambang TL
17	Seksi Pemandu Wisata	1. Tomy 2. Vemtya 3. Siti Fatimah
18	Seksi Usaha dan Dana	Sujono Riyanto
19	Seksi Keamanan	Sukadi
20	Seksi Pengembangan	1. Hariyanto 2. Suwardi 3. Suwandi 4. Taufik Hidayat

Sumber : data struktur organisasi POKDARWIS periode 2013-2017

Sebagai pengelola kawasan wisata di desa wonosoco bumdes wonorekso dan kelompok sadar wisata di desa wonosoco memiliki tujuan untuk mengoptimalkan semua potensi sumber daya baik manusia maupun selain manusia agar dapat menyelesaikan tugas atau program kerja yang telah direncanakan dengan baik. Dalam menggerakkan anggota-anggota yang tergabung dalam pengelolaan desa wisata yaitu Bumdes dan kelompok sadar wisata. Langkah pertama yang dilakukan adalah memberikan motivasi dan penghargaan agar dapat meningkatkan semangat para anggota dalam pengelolaan desa wisata.<sup>10</sup> Langkah kedua, meningkatkan kualitas komunikasi antar anggota, masyarakat lokal, dan wisatawan karena komunikasi sangat penting dalam hal ini. Komunikasi yang efektif memastikan informasi dan petunjuk yang jelas dapat tersampaikan dengan baik, masalah dapat diatasi dengan tepat, dan harapan yang realistis dapat diperoleh. Komunikasi juga dapat mempererat hubungan antar individu dan bisa mengenal satu dengan yang lain dengan begitu kita dapat mengetahui potensi anggota agar pemberian tugas bisa sesuai sehingga kegiatan akan berjalan secara efektif.<sup>11</sup> Langkah ketiga adalah menerapkan evaluasi terus

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan bapak setiyo budiselaku kepala desa pada 8 juni 2023

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan bapak Gunodo selaku ketua kelompok sadar wisata pada 19 juni 2023

menerus terhadap kinerja dan hasil yang telah dicapai oleh Bumdes dan kelompok sadar wisata dalam mengelola desa wisata wonosoco. Melalui evaluasi ini, dapat diperolehnya umpan balik yang memiliki makna sangat berharga dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia kita untuk kegiatan di masa mendatang dan dapat menyesuaikan rencana bila memang diperlukan.<sup>12</sup>

Desa wisata wonosoco sebagai desa wisata berkembang juga melakukan pengendalian di desa wisata wonosoco yang tidak hanya menginspeksi dan mengawasi pelaksanaan program dan kegiatan pengelolaan desa wisata wonosoco tetapi juga mengevaluasi pelaksanaan program dan kegiatan dalam rangka melakukan perbaikan, kemajuan dan kesempurnaan dalam pengelolaan desa wisata wonosoco. Dalam hal pengendalian di desa wisata wonosoco yang dilakukan oleh ketua Bumdes wonorekso dan ketua kelompok sadar wisata yaitu sebagai berikut :<sup>13</sup>

- a. Menggunakan musyawarah sebagai sarana mengkomunikasikan hasil pengawasan yang telah dilakukan oleh ketua pengelola desa wisata.
- b. Melibatkan masyarakat setempat, seperti para pedagang yang berbisnis kawasan wisata, perangkat desa dan beberapa pihak lain untuk menyuarakan kritik serta saran mereka kepada pengelola desa wisata wonosoco.
- c. Melakukan tindak lanjut dari kiritk dan saran yang membangun untuk melakukan perbaikan pada sistem program kerja untuk mengembangkan desa wisata wonosoco.
- d. Mengevaluasi kritik dan saran dari para pengunjung, perangkat desa, dan pihak lainnya.

Dalam menerapkan manajemen bisnis syariah untuk perkembangan desa wisata wonosoco tentunya melibatkan prinsip-prinsip ekonomi syariah atau islam dalam pengelolaan desa wisata. Prinsip-prinsip ini mencakup adil, transparan, keberlanjutan serta keberkahan dalam setiap aspek pengelolaan dan pengembangan desa wisata. Menurut penjelasan bapak Setiyo Budi bahwasannya desa wonosoco sudah menerapkan beberapa prinsip ekonomi syariah dalam pengembangan desa wisata wonosoco, antara lain yaitu :

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan bapak H. Zaini selaku ketua Bumdes wonorekso pada 8 Juni 2023

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan bapak H. Zaini selaku ketua bumdes wonorekso pada 8 juni 2023

1) Pengelolaan dana

Dalam hal pengelolaan dana desa wisata wonosoco, pihak pengelola desa wonosoco sebisa mungkin menghindari adanya riba atau bunga. Karena semua dana yang masuk ke pengelola desa wisata semua dialokasikan untuk pengembangan desa wisata seperti perbaikan fasilitas, kebersihan lingkungan, dan inovasi spot wisata. “jadi semua yang kita hasilkan dari wisatawan ataupun pengunjung semuanya kita usahakan untuk kembali ke para wisatawan dengan cara seperti perbaikan fasilitas yang ada dan menjaga kebersihan lingkungan dan penambahan spot wisata.”<sup>14</sup>

2) Etika bisnis

Dalam penerapan manajemen bisnis syariah di desa wisata wonosoco yang tentu juga melibatkan pengelola desa wisata yaitu bumdes dan pokdarwis, pengelola desa wisata harus menjunjung tinggi etika bisnis yang sesuai dengan ajaran agama islam. Hal ini meliputi larangan riba, ghara dan maysir (judi) dalam transaksi keuangan dan operasional bisnis. Seperti halnya yang dikatakan bapak setiyo budi selaku kepala desa wisata wonosoco. “pihak bumdes dan juga pokdarwis sudah kami beritahu, ya terkait hal pengelolaan desa wisata harus memperhatikan etika tersebut seperti dalam hal keuangan itu harus tranparan, lalu juga harus aktif berkomunikasi baik kepada sesama anggota maupun wisatawan dengan tutur kata yang baik”<sup>15</sup>

3) Pemberdayaan masyarakat

Dalam desa wisata, pemberdayaan masyarakat ini dilakukan dengan melibatkan masyarakat setempat dengan proses pengembangan, memberikan pelatihan serta pengetahuan kepada masyarakat lokal mengenai pengolaan desa wisata dan memberikan kesempatan kepada usaha kepada pelaku usaha lokal di desa wisata wonosoco. “maka dari itu mas untuk sarwono itu khusus pedagang lokal saja agar kita juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat kita, selain itu kita

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan bapak setiyo budi selaku kepala desa wonosoco pada 8 juni 2023

<sup>15</sup> Wawancara dengan bapak Setiyo Budi selaku kepala desa wonosoco pada 8 juni 2023

juga dapat mempromosikan desa kita dengan adanya sarwono melalui para pengunjung yang datang.”<sup>16</sup>

## 2. Kendala Pada Penerapan Manajemen Bisnis Syariah Dalam Pengembangan Desa Wisata Wonosoco

Dalam menerapkan manajemen bisnis syariah dalam pengembangan desa wisata, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh desa wisata wonosoco adalah kemampuan sumber daya manusia yang rendah, kesadaran masyarakat yang rendah tentang potensi desa mereka sendiri dan kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan desa wisata. Berikut hasil observasi peneliti dan hasil wawancara dengan bapak setiyo budi selaku kepala desa terkait beberapa persoalan yang menjadi hambatan terhadap perkembangan desa wisata wonosoco, yaitu :<sup>17</sup>

### 1) Sumber daya manusia

Kendala pertama adalah belum tersedianya tenaga ahli yang khusus dalam bidang manajemen bisnis syariah. Tenaga ahli dalam bidang ini relatif masih sedikit. Sehingga, membutuhkan upaya dan kerjasama dengan pihak luar seperti pemerintah, perguruan tinggi, dan lain sebagainya untuk memberikan bantuan dalam pengembangan bisnis sesuai dengan prinsip syariah.

### 2) Kesadaran dan pemahaman masyarakat

Kendala kedua dalam penerapan manajemen bisnis syariah dalam pengembangan desa wisata wonosoco adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip syariah. Masih banyak masyarakat desa wonosoco yang menganggap bahwa syariah hanya berlaku dalam lingkup agama saja dan tidak berpengaruh pada bisnis dan ekonomi, oleh karena itu diperlukan upaya dalam memberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip syariah dan manfaatnya dalam dunia bisnis. Kurangnya kesadaran serta pemahaman tentang manajemen desa wisata terutama tentang konsep dan prinsip- prinsip bisnis syariah juga menjadi salah satu kendala utama di kalangan pengelola dan masyarakat desa wonosoco.

### 3) Keterbatasan modal

Modal merupakan faktor penting dalam pengembangan bisnis, termasuk desa wisata. Maka dari itu desa wonosoco

<sup>16</sup> Wawancara dengan bapak H. Zaini selaku ketua bumdes pada 8 juni 2023

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan bapak setiyo budi selaku kepala desa wonosoco pada 8 juni 2023

sendiri mereka menggunakan modal dari desa sendiri sehingga dalam hal pembangunan fasilitas serta *maintenance* fasilitas bisa dibidang cukup lambat jika dibandingkan dengan desa wisata lain yang telah mendapat sponsor dan dukungan keuangan dari investor.

4) Rendahnya kapasitas pemasaran

Pemasaran dan promosi yang efektif merupakan hal yang penting dalam menarik wisatawan ke desa wisata, namun di desa wonosoco jika diperhatikan selama ini seringkali menghadapi kendala dalam hal keterbatasan pemasaran dan promosi, seperti kurangnya pengetahuan tentang strategi pemasaran yang efisien dan efektif.

5) Minimnya infrastruktur pariwisata

Kendala kelima adalah minimnya infrastruktur di pedesaan yang menjadi tujuan pengembangan desa wisata. Hal ini dapat membuat kesulitan dalam membangun desa wisata yang memadai, sehingga dibutuhkannya investasi dalam pembangunan infrastruktur pariwisata yang mendukung, seperti jaringan internet yang kuat dan perbaikan akses jalan menuju desa wonosoco.

### **3. Solusi Untuk Mengatasi Kendala Pada Penerapan Manajemen Bisnis Syariah Dalam Pengembangan Desa Wisata Wonosoco**

Penerapan manajemen bisnis syariah dalam desa wonosoco tentunya memiliki beberapa kendala seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Namun, untuk mengatasi kendala tersebut ada beberapa solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi beberapa kendala yang telah disebutkan. Solusi yang dapat diberikan dari hasil observasi sebagai pertimbangan pengelola desa wonosoco adalah sebagai berikut :

1) Peningkatan kesadaran masyarakat

Masyarakat harus menyadari dan mampu membaca peluang usaha pariwisata di desa wonosoco sendiri. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat desa wonosoco serta pelaku usaha terkait dengan prinsip manajemen desa wisata terutama dalam aspek syariah serta memberikan pemahaman tentang manfaat dalam pengembangan desa wisata yang dapat dilakukan melalui kampanye edukasi, seminar, pelatihan, atau workshop tentang manajemen desa wisata dan penambahan aspek syariah didalamnya.

2) Peningkatan sumber daya manusia

Desa wonosoco juga perlu meningkatkan kompetensi serta keterampilan sumber daya manusia terkait dengan manajemen bisnis syariah dan manajemen desa wisata seperti pelatihan yang khusus pada pengelolaan desa wisata dan manajemen bisnis syariah supaya dapat membantu meningkatkan kapabilitas mereka dalam menghadapi kendala dan memanfaatkan peluang yang ada. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan desa wisata wonosoco, desa wonosoco memerlukan bimbingan dari pihak lain seperti yang telah dilakukan oleh pihak desa lestari pada desa wonosoco pada tahun 2022.

3) Pendukung keuangan

Untuk mendukung faktor keuangan yang ada pada suatu desa wisata diperlukan sumber dana yang kuat, sumber tersebut dapat diperoleh dari pihak luar seperti lembaga keuangan, investor, atau program pemerintah yang mendukung pengembangan desa wisata. Hal ini dapat meliputi pembiayaan melalui program kredit mikro, hibah, atau pinjaman dengan bunga rendah. Selanjutnya bisa memanfaatkan dari anggaran belanja dana desa yang tersedia untuk tujuan pengelolaan desa wisata dengan mengajukan proposal kepada pemerintah desa dan menggagas program yang mendukung dalam pengembangan desa wisata.

4) Pemasaran dan Promosi

Mengoptimalkan strategi pemasaran dan promosi dengan melibatkan penggunaan media sosial, website, brosur, dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan visibilitas wonosoco. Karena hingga sampai saat ini desa wonosoco belum memiliki web yang resmi serta website khusus untuk menampung pembahsan desa wisata wonosoco hal ini juga merupakan suatu faktor yang menyebabkan kurangnya pengunjung yang berkunjung ke desa wisata wonosoco karena minimnya informasi yang terekspos di laman internet walaupun banyak media literasi yang membahas desa wonosoco akan tetapi tidak ada website dari desa wisata wonosoco sendiri yang membahas detail tentang desa wisata wonosoco.

5) Meningkatkan infrastruktur desa wisata

Dengan meningkatkan infrastruktur yang ada di desa wisata wonosoco diharapkan mampu meningkatkan jumlah

kunjungan wisatawan ke desa wisata wonosoco dan akan berdampak positif terhadap perekonomian lokal. Beberapa contoh peningkatan infrastruktur pariwisata anatara lain adalah memperbaiki akses jalan, menyediakan akses internet untuk umum, dan membangun sarana prasarana pendukung lainnya yang dirasa kurang memadai.

### C. Analisis data penelitian

#### 1. Penerapan Manajemen Bisnis Syariah Dalam Pengembangan Desa Wisata Wonosoco

Menurut George R. Terry dalam bukunya *Principle Of Management* menyatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama-sama usaha orang lain dan juga membagi empat fungsi dasar manajemen yang disingkat dengan POAC yaitu *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*. Manajemen adalah rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk merencanakan, mengatur, melaksanakan, dan mengendalikan berbagai upaya pengembangan, pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia, kemudian secara sistematis digabungkan menjadi satu sistem. Atas dasar itu semua kegiatan desa wisata wonosoco tidak lepas dari pengelolaan yang baik. Pengelolaan yang baik harus memiliki komponen-komponen dan harus menjalankan fungsi manajemen sedemikian rupa sehingga tujuan pengelola desa wisata dapat tercapai secara efektif dan efisien. Setelah terpenuhinya unsur-unsur manajemen dan fungsi-fungsi manajemen yang telah diterapkan oleh bumdes dan kelompok sadar wisata desa wonosoco, maka diharapkan para wisatawan dapat memperoleh kepuasan terhadap pelayanan, fasilitas, dan produk wisata yang ada di desa wisata wonosoco, serta sepulangnya dari desa wisata wonosoco para wisatawan diharapkan mendapat kesan yang positif selama berada di desa wisata wonosoco. Tujuan dari pengelola desa wisata wonosoco adalah memberikan pelayanan dan fasilitas dalam menunjang kebutuhan para wisatawan, dengan tujuan tersebut peneglola desa wisata wonosoco menerapkan fungsi-fungsi manajemen dan mempunyai unsur-unsur pembentuk manajemen.

Kelompok pengelola desa wisata wonosoco selaku pihak manajemen desa wisata telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan manajemen bisnis desa wisata, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan

pengawasan yang perlu diterapkan dengan baik agar dapat memberi hasil yang optimal.

a. *Planning* (perencanaan)

Menurut George R. Terry perencanaan adalah pemilik fakta dan menghubungkan fakta dengan fakta dan menggunakan asumsi untuk masa depan dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>18</sup> *Planning* merupakan dari cara berpikir mengenai persoalan-persoalan sosial dan ekonomi, terutama berorientasi pada masa yang akan datang, berkembang dengan hubungan antara tujuan dan keputusan kolektif dan mengusahakan kebijakan dan program.<sup>19</sup> Perencanaan adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapat hasil yang optimal. Oleh karena itu, perencanaan merupakan sebuah keharusan. Segala sesuatu memerlukan perencanaan. Dalam suatu hadits Rasulullah saw bersabda :

كان وإن خيرا فامض كان فإن عاقبته فتدبر أمرا تفعل أن أردت إذا  
المبارك ابن رواه (شرفانته)

Artinya : “Jika engkau ingin mengerjakan sesuatu pekerjaan maka pikirkanlah akibatnya, jika perbuatan itu baik, ambillah dan jika perbuatan itu jelek, maka tinggalkanlah” (HR Ibnu Mubarak).

Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa *planning* sebagai suatu proses pengupayaan memaksimalkan sumber daya manusia yang dimiliki, sumber daya alam yang tersedia, dan sumber daya lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan dalam manajemen desa wisata merupakan hal yang sangat penting dikarenakan pada fungsi ini Bumdes wonorekso dan kelompok sadar wisata merencanakan tindakan apa saja yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Setiyo Budi selaku kepala desa wonosoco bahwasanya desa wisata wonosoco sudah memiliki susunan rencana kegiatan harian,

<sup>18</sup> Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami, “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry,” *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (2023): 56.

<sup>19</sup> M. Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardhika, *Pengantar manajemen* (Deepublish, 2018). Hlm. 35.

mingguan, bulanan, dan tahunan yang merupakan kegiatan adat istiadat yang memang sudah seharusnya dilaksanakan, selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menyusun rencana pemeliharaan kawasan wisata desa wonosoco untuk kedepannya seperti memperbaiki fasilitas yang ada di lokasi wisata desa wonosoco agar pengunjung bisa menikmati fasilitas yang layak sehingga pengunjung merasa berkesan setelah berkunjung ke desa wisata wonosoco, fasilitas tersebut antara lain seperti toilet, jaringan internet, dan akses jalan yang secepatnya akan diperbaiki.

Bapak H. Zaini juga menambahkan akan segera membuat rute yang jelas untuk penyewaan ATV karena selama ini masih belum ada rute yang jelas mengenai penyewaan ATV ini, selain itu juga masih ada beberapa ATV yang perlu perbaikan karena telah lama tidak terpakai. Ada juga gagasan ide baru mengenai kegiatan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa wonosoco yaitu “sarwono”, sarwono adalah singkatan dari pasar wono, wono memiliki arti alas atau hutan. Dinamai sarwono karena pasar ini terletak di wisata alas jati. Kegiatan sarwono terbukti sangat berpengaruh bagi masyarakat desa wonosoco dan juga dapat menarik banyak minat pengunjung dari luar desa. “setiap sarwono diadakan selalu ramai mas, contohnya minggu kemarin, itu sampai kita kehabisan koin padahal kita itu sudah menyediakan sejumlah 2000 koin ya jadinya nantinya kita bakal produksi koin lagi untuk jaga-jaga”<sup>20</sup>

Kemudian kedepannya juga bumdes wonorekso memiliki rencana untuk memperbaiki serta meningkatkan fasilitas yang berada di desa wonosoco salah satunya adalah jaringan internet atau *wi-fi* untuk umum. Jaringan internet memang suatu hal yang sangat dibutuhkan untuk zaman modern seperti sekarang ini, terlebih lagi di desa wonosoco sangat terbatas dalam hal koneksi internet seluler. Jadi jalan satu-satunya adalah dengan memfasilitasi pengunjung dengan jaringan *wi-fi* karena wifi memiliki manfaat yang dapat meningkatkan pengalaman wisatawan dan membantu perkembangan desa wisata secara keseluruhan. Jaringan *wifi* memungkinkan wisatawan untuk mengakses informasi penting secara online dan mereka juga dapat berkomunikasi

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan bapak setiyo budi selaku kepala desa wonosoco pada 8 juni 2023

dengan keluarga dan teman-teman mereka melalui media sosial yang penting dalam era digital ini dan dengan tersedianya jaringan *wifi* di desa wisata, pengelola desa dapat memanfaatkannya untuk mempromosikan daya tarik wisata mereka kepada publik melalui jejaring sosial serta para wisatawan juga dapat membantu berbagi pengalaman mereka secara langsung melalui media sosial dan dapat meningkatkan visibilitas desa wisata.

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Menurut George R. Terry pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang terhadap kegiatan ini, penyediaan faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.<sup>21</sup>

Desa wisata wonosoco sudah menerapkan fungsi pengorganisasian ini yang dibuktikan dengan terbentuknya organisasi pengelola desa wonosoco yang dinamakan bumdes wonorekso dan kelompok sadar wisata “dewi sadewo”. Dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh pengelola desa wisata wonosoco dapat dibidang sudah teratur, rapi, dan sistematis. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembagian tugas dan kewajiban bagi seluruh anggota pengelola desa wisata wonosoco. Ketua kelompok sadar wisata yaitu bapak gunodo mengatakan bahwa dalam melayani wisatawan, para anggota kelompok sadar wisata selalu melakukan koordinasi agar tidak terjadi *miss* komunikasi saat melaksanakan tugas dilapangan. Kepala desa wonosoco selaku penanggung jawab desa wisata wonosoco memberikan arahan bahwa dalam penyelesaian suatu masalah harus diselesaikan dengan cara musyawarah untuk mendapat mufakat. Seluruh masyarakat yang tergabung dalam organisasi bumdes dan kelompok sadar wisata desa wonosoco telah memiliki tugas masing-masing dan dengan bantuan dari setiap masyarakat desa, mereka saling membantu dalam pengembangan desa wisata wonosoco dan menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan di desa wonosoco.

---

<sup>21</sup> Syahputra dan Aslami, “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry.” Hlm. 57

c. *Actuating* (pelaksanaan)

Menurut George R. Terry pelaksanaan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pemimpin.<sup>22</sup>

Ada beberapa langkah yang diambil oleh kepala desa wisata wonosoco maupun pengelola desa wisata wonosoco, antara lain :

- 1) Langkah pertama yang diambil adalah selalu memberikan semangat serta motivasi dan memberikan penghargaan atas pencapaian yang telah dicapai oleh pengelola desa wisata agar semakin meningkatnya semangat untuk memajukan desa wisata wonosoco.
- 2) Langkah kedua yaitu mempererat hubungan antar anggota. Bapak gunodo berkata “tak kenal maka tak sayang” maka dari itu setiap anggota pengelola desa harus mengenal satu sama lain dan mempererat rasa persudaraan mereka, selain itu mengenal antar individu adalah hal dasar yang harus dilakukan dalam suatu organisasi agar dapat lebih mengenal antara satu dengan yang lainnya dan mempermudah dalam pembagian tugas karena telah mengetahui potensi setiap individu.
- 3) Langkah ketiga adalah meningkatkan kualitas komunikasi serta memberika evaluasi terhadap kinerja anggota pengelola desa wisata agar para anggota megetahui titik lemah mereka dan dapat memperbaiki apa saja yang harus diperbaiki. Dalam memberikan evaluasi kita juga harus menggunakan kalimat yang benar dalam berkomunikasi untuk mengantisipasi adanya ketidaksenangan dalam evaluasi kerja tersebut.

d. *Controlling* (pengawasan)

Menurut George R. terry pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses penentuan apa yang perlu digapai yaitu standard, apa yang dilakukan yaitu pelaksanaan, evaluasi kinerja, dan jika perlu melakukan perbaikan, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana, yaitu sesuai dengan standard.<sup>23</sup> *Controlling* atau pengawasan

---

<sup>22</sup> Syahputra dan Aslami. Hlm. 58

<sup>23</sup> Syahputra dan Aslami. Hlm. 59

adalah fungsi manajemen dimana peran dari personal yang sudah memiliki tugas, wewenang, dan menjalankan pelaksanaannya perlu dilakukan pengawasan agar berjalan sesuai dengan tujuan, visi, dan misi organisasi. Pengawasan juga merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah penting dalam suatu organisasi, semua fungsi manajemen lain tidak akan efektif tanpa adanya fungsi pengawasan.<sup>24</sup>

Pengawasan pada pelaksanaan program dan kegiatan dalam manajemen desa wisata wonosoco selama ini dilakukan oleh ketua bumdes dan ketua kelompok sadar wisata dengan melibatkan kepala desa wonosoco selaku penanggung jawab dalam kelompok sadar wisata sebagai berikut :

- 1) Melakukan musyawarah untuk menunjukkan hasil pengawasan yang telah dilakukan oleh ketua kelompok sadar wisata dan ketua bumdes dalam mengawasi jalannya kegiatan mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan.
- 2) Mengajak masyarakat setempat dan pihak lain, termasuk pedagang dikawasan wisata, ketua Rtdan RW, karang taruna, dan pemerintah desa wonosoco untuk berpartisipasi secara langsung dalam musyawarah tentang orogram kerja dalam pengelolaan desa wisata wonosoco.
- 3) Menindaklanjuti gagasan, kritik, dan saran sebagai sarana memperbaiki program kerja yang dirasa kurang dari kelompok pengelola desa wisata.
- 4) Mengevaluasi kinerja para anggota pengelola desa wisata wonosoco dan memberikan saran yang membangun dengan tujuan memberikan hasil yang maksimal.

Dalam menerapkan manajemen bisnis syariah untuk perkembangan desa wisata wonosoco tentunya melibatkan prinsip-prinsip ekonomi syariah atau islam dalam manajemen desa wisata. Prinsip-psinsip ini mencakup adil, transparan, keberlanjutan serta keberkahan dalam setiap aspek pengelolaan dan pengembangan desa wisata. Menurut penjelasan bapak Setiyo Budi bahwasannya desa wonosoco sudah menerapkan beberapa prinsip ekonomi syariah dalam pengembangan desa wisata wonosoco, antara lain yaitu :

---

<sup>24</sup> Mardalena Sarinah, "Pengantar Manajemen," *Yogyakarta: CV Budi Utama*, 2017. Hlm. 105

a. Manajemen keuangan

Manajemen keuangan secara syariah bisa diartikan sebagai pengelolaan terhadap fungsi keuangan pada suatu bisnis berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam arti lain, manajemen keuangan syariah merupakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dibidang keuangan dibawah tuntunan dan bingkai syariah islam.<sup>25</sup>

Bagi muslim yang ingin menerapkan pengelolaan dana secara syariah Allah SWT telah memberikan caranya dalam Al-Qur'an surat Al-isra' ayat 26-27 yang berbunyi :

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ ۖ وَالْمِسْكِينَ ۖ وَابْنَ السَّبِيلِ ۖ وَلَا تَبْذُرْ تَبْذِيرًا إِنَّ  
الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ ۖ كَفُورًا

Artinya : “Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.” (Q.S Al-Isra' : 26-27)

Pengelolaan dana secara syariah dalam pengembangan desa wisata dapat dilakukan dengan mengikuti prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan, seperti tidak mengambil riba dan menjamin ketersediaan nafkah bagi masyarakat yang terlibat dalam pengembangan desa wisata. Berikut ini adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam pengelolaan dana secara syariah dalam pengembangan desa wisata :

- 1) Menerapkan prinsip syariah dalam akad atau perjanjian antara investor dengan pengelola desa wisata. Akad yang digunakan dapat berupa mudharabah atau musyarakah.
- 2) Menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa wisata.
- 3) Menggunakan dana tersebut secara produktif dan efisien. Dana yang diberikan oleh investor dapat digunakan untuk pengembangan maupun pemeliharaan fasilitas dan infrastruktur desa wisata.

---

<sup>25</sup> Umarul Faruq, “MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH” (Duta Media Publishing, 2021). Hlm. 3

Dengan mengikuti prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan dana des wisata wonosoco diharapkan dapat menghasilkan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat desa wisata wonosoco dan pihak yang ikut memberi sponsor di desa wisata wonosoco.

b. Etika bisnis

Etika bisnis syariah dapat memainkan peran penting dalam pengembangan desa wisata, terutama dengan memperkenalkan prinsip-prinsip ekonomi syariah yang bermanfaat bagi masyarakat setempat. Beberapa saran cara etika bisnis syariah yang dapat membantu pengembangan desa wisata wonosoco antara lain :

- 1) Mendorong pengembangan produk halal, etika bisnis syariah dapat membantu mempromosikan produk halal dan mendukung usaha kecil dan menengah di desa wisata wonosoco.
- 2) Membangun kemitraan dengan pengusaha lokal, etika bisnis syariah dapat menjalin kerja sama dengan para pengusaha lokal di desa wonosoco. Dengan begitu mereka dapat mengoptimalkan potensi bisnis mereka dan membantu pengembangan desa wisata wonosoco.
- 3) Memberikan akses pembiayaan yang sehat dan halal, etika bisnis syariah dapat memeberikan akses pembiayaan yang halal dan sehat bagi masyarakat dengan menjalin kerjasama dengan lembaga keuangan syariah. Hal ini dapat membantu pertumbuhan usaha kecil dan menengah serta memperkuat perekonomian desa wonosoco.

Dengan peran dan kontribusinya, etika bisnis syariah dapat membantu membangun desa wisata yang berkembang dan berkelanjutan serta memberikan manfaat ekonomi yang positif bagi masyarakat desa wonosoco.

c. Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat atau komunitas pramuwisata merupakan paradigma yang sangat penting dalam kerangka pengembangan wisata.<sup>26</sup> pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satu

---

<sup>26</sup> Ansharullah, Harum Natasha, dan Adam Malik Indra, "Pemberdayaan Pelaku Ekonomi Sektor Melalui Peningkatan Pemahaman Konsep Wisata Syariah," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)* 2, no. 2 (2018): 224–36.

pemberdayaan yang dilakukann adalah dalam sektor ekonomi.

Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata wonosoco melibatkan beberapa aspek antara lain :

- 1) Partisipasi masyarakat, dalam pengembangan desa wisata secara syariah, masyarakat harus terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan dana, rencana pengembangan, dan kegiatan, dan kegiatan yang dilakukan dalam desa wisata.
- 2) Prinsip kesetaraan, dalam pengembangan desa wisata secara syariah, selueruh masyarakat harus diberi kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi desa wisata.
- 3) Pendidikan konsep ilmu syariah, masyarakat perlu diberikan pengetahuan dan pelatihan tentang prinsip-prinsip syariah yang terkait dengan desa wisata.

Penerapan pemberdayaan masyarakat secara syariah dalam pengembangan desa wisata wonosoco akan memeberikan keuntungan jangka panjang. Seperti meningkatkan kualitas ihdup masyarakat setempat, menciptakan lapangan pekerjaan, mendorong inovasi dan perkembangan usaha, serta memperkuat ikaatan sosial dan daya tarik wisata bagi para pengunjung.

Jadi dapat dikatakan dari pernyataan diatas bahwa pengelola desa wisata wonosoco sudah menerapkan beberapa prinsip syariah pada desa wisata wonosoco dan dapat dikatakan bahwa desa wonosoco telah menerapkan beberapa fungsi manajemen bisnis dalam pengelolaan desa wisata wonosoco. Menurut penjelasan dair bapak Setiyo Budi selaku kepala desa wonosoco dan bapak H. Zaini selaku ketua bumdes wonorekso dengan menerapkan beberapa hal diatas dalam pengembangan desa wisata, diharapkan dapat menciptakan desa wisata yang berkelanjutan, adil, dan dapat menerapkan nilai-nilai islam karena sejatinya desa wonosoco sendiri adalah desa yang masih kental akan agama dan budayanya. Sehingga keinginan untuk kedepannya dapat memeberikan hal positif bagi masyarakat dan juga menjadi daya tarik bagi para wisatawan yang akan berkunjung ke desa wisata wonosoco.

## 2. Kendala Pada Penerapan Manajemen Bisnis Syariah Dalam Pengembangan Desa Wisata Wonosoco

Desa wisata dalam perjalanannya untuk perkembangan pariwisata di tanah air sudah sedemikian penting. Desa wisata mampu memberikan variasi destinasi yang dinamis dalam kawasan pariwisata. Melalui desa wisata, dapat dibuktikan semangat pariwisata sebagai penyerap tenaga kerja pada desa dan juga sebagai generator pertumbuhan ekonomi wilayah, dan sebagai alat pengentas kemiskinan.<sup>27</sup>

Sedangkan desa wisata yang berkonsep syariah, sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Mulk ayat 15 yang berbunyi :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ  
وَالِيهِ التُّسْوُرُ

Artinya : “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan” (Q.S Al-mulk : 15)

Selanjutnya peneliti merujuk pada kriteria wisata halal fatwa DSN MUI 2016 sebagai berikut :<sup>28</sup>

- a. Terdapat beberapa akad atau kesepakatan sesuai dengan prinsip ekonomi syariah dalam pelaksanaan pariwisata syariah.
- b. Prinsip pariwisata syariah terhindar dari tabzir dan israf dan lebih mengedepankan kemanfaatan serta kemaslahatan umat.
- c. Tersedianya fasilitas ibadah
- d. Terhindarnya dari perzinaan, minuman alkohol dan obat terlarang.
- e. Terhindarnya dari kemusyrikan dan kufarat.
- f. Tujuannya berikhtiar untuk refreshing tadabur alam untuk meningkatkan keimanan.
- g. Tersedianya makanan dan kuliner halal serta fasilitas lain yang bersertifikasi halal.
- h. Menghargai kearifan lokal.

<sup>27</sup> Dominica arni widyastuti, Dudi rudyanto. Manajemen Pengelolaan Desa Wisata. (Jakarta: Universitas Bakrie Press, 2022). Hal. 3.

<sup>28</sup> Fatwa Dewan Syariah Indonesia-Majelis Ulama Indonesia, No : 108/DSN-MUI/IX/2016

Dari kriteria diatas desa wonosoco telah dapat dikatakan memiliki landasan atau berkonsepkan dengan nilai-nilai keislaman, karena seperti yang sudah dijelaskan bapak setiyo budi sebagai kepala desa wonosoco bahwa desa wonosoco adalah salah satu desa yang sangat kental akan keagamaan dan budayanya yang sudah menjadi suatu ciri desa wonosoco.

Menurut Nugroho dalam Jurnal Pariwisata tahun 2020 bahwasanya sektor pariwisata dalam perkembangannya pasti menghadapi berbagai masalah, seperti tumpang tindihnya peraturan antara pemerintah daerah dan pusat, kualitas SDM yang masih kurang mendukung, komunikasi dan publikasi yang belum optimal, kurangnya infrastruktur yang memadai untuk pengembangan pariwisata, kurangnya investasi dalam sektor pariwisata, dan kurangnya perhatian dalam aspek lingkungan hidup dalam pengembangan pariwisata.<sup>29</sup> Dari penjelasan tersebut dapat menjadi acuan dalam melihat kendala-kendala yang perlu diperbaiki di desa wisata wonosoco seperti berikut :

a. Keterbatasan Sumber daya manusia

Keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dan berpengalaman dalam manajemen pengelolaan desa wisata juga menjadi kendala. Di desa wonosoco bisa dibilang sangat kurang SDM yang berpengalaman dan memiliki pengetahuan luas dalam bidang manajemen wisata, sehingga ada pihak lain yang ikut mendampingi desa wonosoco dari desa wisata rintisan hingga menjadi desa wisata berkembang. Ada beberapa penyebab rendahnya SDM di desa wonosoco. Pertama, karena kebanyakan kaum mudanya merantau ke kota besar, sehingga desa wonosoco menjadi kekurangan sdm yang berusia produktif. Kedua, beberapa masyarakat yang sudah selesai sekolahnya akan tetapi tidak ada kemauan yang kuat untuk mengembangkan desa mereka sendiri.

b. Kurangnya Kesadaran masyarakat

Kepekaan masyarakat desa wonosoco terhadap desanya sendiri bisa dibilang kurang, karena berkembangnya desa wisata secara langsung maupun tidak langsung sangat membutuhkan kontribusi masyarakat desa tersebut. Sementara di desa wonosoco sendiri masih banyak masyarakat terutama pemuda yang masih cuek terhadap potensi desa mereka. Banyak masyarakat di desa wisata

---

<sup>29</sup> S. B. M. Nugroho, "Beberapa masalah dalam pengembangan sektor pariwisata di Indonesia," *Jurnal Pariwisata* 7, no. 2 (2020): 124–31.

wonosoco yang mungkin belum familiar dengan konsep dan prinsip-prinsip bisnis syariah. Oleh karena itu diperlukan sosialisasi dan pendidikan yang mendalam agar masyarakat desa wonosoco dapat mengetahui dan memahami prinsip-prinsip bisnis syariah serta manfaatnya.

c. Pendukung keuangan

Keuangan adalah salah satu faktor penting dalam pembangunan, di desa wisata wonosoco seluruh dana yang digunakan untuk pembangunan pariwisatanya mayoritas adalah uang milik desa wonosoco sendiri, seperti anggaran belanja desa dan uang tiket masuk kawasan wisata wonosoco. Sehingga pembangunan di desa wonosoco bisa dibilang cukup lambat dalam hal perbaikan sarana dan prasarana di kawasan wisata desa wonosoco.

d. Infrastruktur yang terbatas

Desa wisata wonosoco yang dibilang masih terbatas infrastruktur yang dimiliki mungkin sulit dalam menerapkan manajemen bisnis syariah yang mengandalkan sistem digital dan teknologi. Untuk membangun infrastruktur yang memadai juga diperlukan investor agar cepat terealisasi program seperti pengadaan jaringan internet yang kuat dan cepat.

e. Keterbatasan pemasaran dan promosi

Dalam mengembangkan desa wisata wonosoco terdapat beberapa keterbatasan dalam pemasaran dan promosi yang dapat mempengaruhi pengembangan desa wisata wonosoco seperti keterbatasan aksesibilitas, keterbatasan anggaran untuk promosi, dan keterbatasan infrastruktur pendukung. Keterbatasan pemasaran dan promosi dalam desa wisata dapat mempengaruhi tingkat pengalaman desa wisata wonosoco untuk menyediakan pengalaman wisata terbaik bagi wisatawan. Oleh karena itu diperlukan strategi pemasaran yang tepat untuk memaksimalkan tingkat pemasaran dan promosi desa wisata wonosoco agar dapat berjalan dengan lebih optimal.

Dari pernyataan di atas bisa dibilang bahwa desa wonosoco masih memiliki banyak lubang yang perlu ditambal agar desa wonosoco dapat menjadi desa wisata yang maju, baik dari destinasi wisata, sumber daya alam maupun dari sumber daya manusianya. Walaupun pada zaman sekarang bisa dibilang susah dalam menerapkan prinsip syariah apalagi dalam suatu destinasi pariwisata yang notabene bersifat umum untuk semua kalangan

masyarakat. Akan tetapi menurut pengamatan peneliti desa wonosoco yang sangat kental akan kebudayaan dan keagamaan memang sudah sewajarnya untuk menerapkan beberapa prinsip syariah tidak hanya dalam manajemen pengelolaan saja akan tetapi dalam aspek lingkungan juga dirasa harus disertai dengan prinsip syariah.

Beberapa kendala yang dihadapi oleh desa wisata wonosoco ternyata juga dialami oleh desa wisata lain seperti penelitian yang dilakukan oleh Taufiqur Rochman di desa kebloran kabupaten Rembang yang juga memiliki kendala pada rendahnya kesadaran dan pemahaman masyarakat desa wisata terkait bisnis syariah sehingga potensi yang semestinya dapat dikembangkan belum tergugah. Dan juga pada penelitian yang dilakukan oleh Made antara, Dkk yang berjudul panduan tata kelola desa wisata kenderan. Made antara dkk menyebutkan kendala yang terdapat pada desa wisata kenderan antara lain adalah akses ke desa yang kurang baik, kualitas SDM setempat yang masih rendah, promosi dan paket desa wisata yang masih kurang, penataan wajah desa yang kurang dan kesadaran masyarakat yang masih rendah terhadap kepariwisataan. Masalah yang dihadapi baik oleh desa kenderan dan juga desa kebloran tersebut sama dengan permasalahan yang dihadapi oleh desa wonosoco saat ini dan mayoritas masalah terletak pada rendahnya kesadaran masyarakat setempat terhadap pariwisata dan potensi yang ada di desa mereka.

### **3. Solusi untuk mengatasi kendala pada penerapan bisnis syariah dalam pengembangan desa wisata wonosoco**

Fungsi desa wisata adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi wisata dan sapta pesona di wilayah tersebut. Desa wisata juga berfungsi sebagai sarana kemitraan bagi pemerintah provinsi dan daerah (kabupaten/kota) untuk mewujudkan dan mengembangkan kepariwisataan di daerah mereka. Dalam buku pedoman desa wisata dijelaskan bahwa dalam pengembangan desa wisata memiliki 3 aspek strategi utama yaitu atraksi, amenitas, dan aksesibilitas atau juga yang biasa disebut dengan A3. Atraksi adalah daya tarik atau suatu hal yang bisa menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke tempat kita. Amenitas adalah kelengkapan sarana prasarana dan fasilitas lainnya yang mendukung dalam hal aktivitas dan layanan para wisatawan. Aksesibilitas adalah kemudahan akses yang terdapat pada daerah tersebut untuk mempermudah akses para wisatawan

baik dari jalur darat, laut, dan udara. Terdapat juga aspek pendukung yaitu sumber daya manusia dan masyarakat, dalam hal ini desa wisata wonosoco bertugas untuk memberikan pelatihan kepada kelompok masyarakat dengan berbagai macam keterampilan yang sesuai dengan karakter dan potensi produk yang dimiliki oleh desa wisata wonosoco. Desa wonosoco merupakan desa wisata berkembang maka dari itu untuk strategi yang perlu diimplementasikan dalam pengembangannya berbeda dengan desa wisata rintisan, beberapa implementasi program yang dapat diterapkan sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Implementasi Program Pengembangan Yang Dapat Diterapkan Desa Wonosoco Sebagai Desa Wisata Berkembang**

No.	Atraksi	Akseibilitas	Amenitas
1	Implementasi rencana pengembangan potensi dan karakteristik desa menjadi daya tarik utama dan pendukung	Perbaikan akses jalan lingkungan	Penyediaan pusat fasilitas informasi pariwisata
2	Menyusun paket wisata berdasarkan potensi dan karakter desa	Pemasangan rambu-rambu penunjuk arah	Satgas wisata
3	Pengembangan fasilitas dan sarana prasarana pendukung wisata		Tempat penjualan cinderamata
4			Pelayanan penyediaan makanan dan minuman khas daerah tersebut
5			Penyediaan akomodasi seperti homestay atau losmen

Sumber : buku pedoman desa wisata (kementerian koordinasi bidang kemaritiman dan investasi)

Penerapan manajemen bisnis syariah dalam desa wonosoco tentunya memiliki beberapa kendala seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Namun, untuk mengatasi kendala tersebut ada

beberapa solusi yang dapat diimplementasikan menurut tabel diatas untuk mengatasi beberapa kendala yang telah disebutkan. Solusi yang dapat diberikan sebagai pertimbangan pengelola desa wonosoco adalah sebagai berikut :

a. Peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat

Kesadaran adalah sebuah pemahaman yang lahir dari diri manusia untuk berpikir jernih dalam menyikapi suatu hal atau masalah dengan pemahaman dan logika berpikir.<sup>30</sup> Masyarakat harus menyadari dan mampu membaca peluang usaha pariwisata di desa wonosoco sendiri. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat desa wonosoco serta pelaku usaha terkait dengan prinsip manajemen desa wisata terumata dalam aspek syariah serta memberikan pemahaman tentang manfaat dalam pengembangan desa wisata yang dapat dilakukan melalui kampanye edukasi, seminar, pelatihan, atau workshop tentang manajemen desa wisata dan penambahan aspek syariah didalamnya. Selama ini pengembangan desa wisata berbasis masyarakat, yang dimana masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang pembangunan desa wisata. Peningkatan kesadaran dan pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti :

1) Sosialisasi

Melakukan sosialisasi tentang kegiatan desa wisata yang akan dilakukan dan manfaatnya bagi masyarakat desa wisata wonosoco, cara tersebut merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat setempat. Sosialisasi juga dapat dilakukan pada saat pertemuan rutin warga setempat, menggunakan media sosial dan juga dapat melalui pemasangan spanduk atau poster dilingkungan masyarakat.

2) Memberikan pelatihan

Memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang berbagai hal terkait industri pariwisata dan bagaimana cara melakukan promosi produk wisata dari desa mereka dapat membantu meningkatkan kesadaran mereka. Pelatihan ini dapat dilakukan dalam hal seperti workshop, seminar, dan pembinaan.

---

<sup>30</sup> Made Antara, DKK. (2016). Panduan Tata Kelola Desa Wisata Kenderan. (Bali : Pelawa Sari). Hlm. 59.

3) Mengajak masyarakat untuk berpartisipasi

Mengajak masyarakat desa wisata untuk aktif berpartisipasi dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan kesadaran mereka. Partisipasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti mengikuti pelatihan, menjadi anggota kelompok pengelola desa wisata, dan ikut serta dalam pengembangan fasilitas desa wisata.

Dengan melaksanakan berbagai cara tersebut secara konsisten, diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat desa wisata dan dapat memperkuat keberlanjutan industri pariwisata di desa wisata wonosoco.

b. Peningkatan sumber daya manusia

Manusia atau masyarakat merupakan salah satu sumber daya terpenting di dalam penerapan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*), termasuk pengembangan desa wisata wonosoco. Sumber daya manusia yang handal adalah manusia yang memiliki :<sup>31</sup>

1) Kecerdasan otak

Kecerdasan otak atau biasanya disebut IQ (*intelektual quotient*) adalah memiliki kemampuan untuk menerima, menyimpan, dan mengolah informasi menjadi data dan mahir dalam menggunakan logika untuk menganalisis permasalahan.

2) Kecerdasan emosional

IQ perlu diimbangi dengan kecerdasan emosional atau biasa disebut EQ (*emotional quotient*), EQ adalah kemampuan mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, serta kemampuan mengolah emosi dengan baik pada diri sendiri dan orang lain.

3) Kecerdasan spiritual

IQ dan EQ memerlukan kecerdasan spiritual untuk menyeimbangkan kekuatan IQ dan EQ dalam diri. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan menerima makna pada apa yang dihadapi dalam kehidupan, sehingga seseorang akan memiliki arah dalam menghadapi persoalan hidup.

---

<sup>31</sup> Made Antara, DKK. (2016). Panduan Tata Kelola Desa Wisata Kenderan. (Bali : Pelawa Sari). Hlm. 48.

Sumber daya manusia (SDM) merupakan tantangan yang cukup berat bagi desa wisata wonosoco, karena sumber daya manusia sangat menentukan segala sesuatu yang berhubungan dalam pengembangan desa wisata wonosoco. Beberapa permasalahan yang dijumpai dalam desa wisata wonosoco adalah , pertama, karena tingkat keterdidikan yang rendah; kedua, para pemuda sebagian besar memilih merantau ke kota sehingga di desa wisata wonosoco miskin SDM usia muda dan hanya ditinggali golongan orang tua yang kurang produktif; ketiga, lulusan sarjana atau sekolah menengah sudah memadai namun tidak ada bidang pariwisata sehingga SDM yang dimiliki kurang cocok untuk pengelolaan dalam pengembangan desa wisata wonosoco.

Desa wonosoco juga perlu meningkatkan kompetensi serta keterampilan sumber daya manusia terkait dengan manajemen bisnis syariah dan manajemen desa wisata seperti pelatihan yang khusus pada pengelolaan desa wisata dan manajemen bisnis syariah supaya dapat membantu meningkatkan kapabilitas mereka dalam menghadapi kendala dan memanfaatkan peluang yang ada. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan desa wisata wonosoco, desa wonosoco memerlukan bimbingan dari pihak lain seperti yang telah dilakukan oleh pihak desa lestari pada desa wonosoco pada tahun 2022. Target utama peningkatan kualitas SDM desa wisata wonosoco adalah agar masyarakat desa wonosoco mampu membuat perencanaan desa wisata secara mandiri yang artinya, masyarakat desa wisata wonosoco agar mampu menjadi subyek dalam setiap pengambilan keputusan, khususnya dalam hal pengelolaan dalam pengembangan desa wisata.

c. Pendukung keuangan

Untuk mendukung faktor keuangan yang ada pada suatu desa wisata diperlukan sumber dana yang kuat, sumber tersebut dapat diperoleh dari pihak luar seperti lembaga keuangan, investor, atau program pemerintah yang mendukung pengembangan desa wisata. Hal ini dapat meliputi pembiayaan melalui program kredit mikro, hibah, atau pinjaman dengan bunga rendah. Selanjutnya bisa memanfaatkan dari dana desa yang tersedia untuk tujuan pengelolaan desa wisata dengan mengajukan proposal kepada pemerintah desa dan menggagas program yang mendukung dalam pengembangan desa wisata.

d. Pemasaran dan Promosi

Mengoptimalkan strategi pemasaran dan promosi dengan melibatkan penggunaan media sosial, website, brosur, dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan visibilitas wonosoco. Karena hingga sampai saat ini desa wonosoco belum memiliki web yang resmi serta website khusus untuk menampung pembahasan desa wisata wonosoco hal ini juga merupakan suatu faktor yang menyebabkan kurangnya pengunjung yang berkunjung ke desa wisata wonosoco karena minimnya informasi yang terekspos di laman internet walaupun banyak media literasi yang membahas desa wonosoco akan tetapi tidak ada website dari desa wisata wonosoco sendiri yang membahas detail tentang desa wisata wonosoco.

e. Meningkatkan infrastruktur desa wisata

Dengan melakukan berbagai solusi tersebut, diharapkan dapat membantu dalam pemecahan permasalahan yang terkait dengan penerapan manajemen bisnis yariah dalam pengembangan desa wisata wonosoco. Sehingga diharapkan dapat menarik wisatawan dari berbagai daerah pada masa mendatang dengan memperkenalkan keunikan di desa wisata wonosoco yang tidak semua tempat wisata memilikinya, seperti adat istiadatnya, budayanya, kelestarian alamnya, kebersihan lingkungannya, dan keramahan penduduk desa wonosoco. Hal ini juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat perekonomian di desa wisata wonosoco untuk kedepannya.

Dengan melakukan berbagai solusi diatas, diharapkan dapat membantu dalam pemecahan permasalahan yang terkait dengan penerpaan manajemen bisnis syariah dalam pengembangan wisata di desa wonosoco. Hal ini juga dpaat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memeperkuat perekonomian di desa wonosoco. Dengan melihat berbagai kendala yang terjadi di desa wisata wonosoco dan berbagai solusi yang telah dijelaskan, hal ini memiliki kesamaan permasalahan oleh penelitian yang dilakukan oleh Made antara, Dkk dalam penelitiannya yang berjudul panduan tata kelola desa kenderan bahwa dengan memperbaiki aksebilitas, peningkatan kualitas SDM, peningkatan kesadaran masyarakat, dan peningkatan promosi dapat mempengaruhi desa wisata menjadi

lebih baik walaupun solusi solusi yang disebutkan adalah bersifat umum dan harus dijabarkan menjadi rencana aksi sesuai keadaan desa wisata dan hasilnya meski tidak optimal karena beberapa faktor, solusi yang disebutkan sudah memberikan perkembangan hanya tinggal menunggu pemerintah daerah memfasilitasi dan mendukung implementasi dari rencana tata kelola yang tertera.

Jika dibandingkan dengan desa wisata lain, seperti desa ubud di pulau bali. Ubud dikenal sebagai pusat seni dan budaya di Bali, serta menjadi destinasi wisata yang sangat populer bagi wisatawan lokal maupun internasional. Jika dibandingkan dengan desa Wonosoco dapat dikatakan tertinggal dari banyak aspek seperti infrastruktur yang berkualitas, pengembangan ekowisata, program seni dan berkelanjutan, pendekatan dan berkelanjutan, inovasi dan kreativitas, promosi dan pemasaran efektif, dan masih banyak lagi, dan banyak juga yang harus dibenahi di desa wonosoco sebelum mengarah ke desa wisata yang maj. Ubud adalah contoh nyata bagaimana desa wisata dapat berkembang dengan baik melalui perpaduan budaya, keberlanjutan inovasi, dan promosi yang efektif. Namun, perlu juga diingat bahwa setiap desa wisata memiliki kondisi yang unik dan tantangannya tersendiri dalam pengembangannya.